

BUSANA TRADISIONAL DALAM MANUSKRIP-MANUSKRIP JAWA

Abstrak

Manuskrip adalah warisan budaya leluhur yang mengandung kebudayaan tradisi dan kearifan lokal yang perlu dilestarikan, diteliti, dan dikembangkan untuk kepentingan pengembangan kebudayaan dan pengetahuan. Salah satu isi manuskrip adalah tentang busana tradisional Jawa. Manuskrip yang berisi tentang hal ini tidak banyak, namun pengetahuan yang ada di dalamnya sangat dibutuhkan untuk acuan masyarakat dalam mencari patron busana tradisi untuk berbagai kepentingan. Manuskrip merupakan hasil sastra lama. Oleh karena itu, untuk mendeskripsikan tentang makna dan isi manuskrip diperlukan cara penelitian filologi modern. Untuk itu, dalam makalah ini disajikan inventarisasi manuskrip, deskripsi manuskrip, dan pemaknaan.

Berdasarkan inventarisasi naskah terdapat lima manuskrip yang memang betul-betul berisi tentang busana tradisi. Berdasarkan deskripsi naskah tampak bahwa naskah berasal dari PB IV dan PB V, yaitu pada abad 18-19. Setelah dilakukan terjemahan dan pemaknaan, tampak bahwa aneka jenis busana didesain oleh designer kraton untuk berbagai kepentingan dengan memperhatikan keagungan, keanggunan, dan fungsinya. Busana kas tradisi seperti dodot atau kampuh, blenggen, jarit, cinde dan atribut busana seperti bara, udeng, kuluk, keris dan rangkaian bunga melati, tombak, berpadu dengan kaos kaki, sarung tangan, dan sepatu. Hal itu menunjukkan akulturasi budaya kompeni dan budaya Jawa. Di mana pada masa tersebut Indonesia masih dalam masa penjajahan Belanda. Adanya sikap terbuka kraton mengabdosi model dan atribut busana tradisi, menunjukkan sikap keterbukaan masyarakat Jawa, serta pengakuan terhadap keberadaan kompeni yang sangat berkuasa pada waktu itu.

Kata kunci: busana tradisional dan manuskrip Jawa